



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

**FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG
DAPAT MENENTUKAN KEBERHASILAN USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH INDUSTRI KULINER
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

YOGI PRANATA
05 152 127

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan
Program studi Strata 1 (SI) Pada
Universitas Andalas Padang*

JURUSAN MANAJEMEN

**PADANG
2011**

	No. Alumni Universitas	YOGI PRANATA	No. Alumni Fakultas
	a). Tempat / Tgl Lahir : Padang / 20 Maret 1987 b). Nama Orang Tua : Arifin Daulay, S.Sos dan Dra. Ernannetti, Apt c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Manajemen e). No. BP : 05152127 f) Tgl Lulus : 24 Januari 2011 g). Alamat Orang Tua : Jln. Lubuk Indah Rt 01 Rw13 no 18 Kelurahan Parak Karakah Padang		

Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dapat Menentukan Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Industri Kuliner Di Kota Padang
Skripsi SI oleh Yogi Pranata, Pembimbing Toti Srimulyati, SE. MT

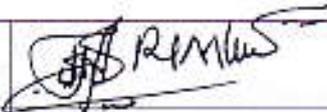
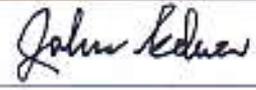
ABSTRAK

Pemberdayaan industri mikro, kecil dan menengah saat ini menjadi pilihan utama pemerintah sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan. Keberadaan industri mikro, kecil dan menengah di Kota Padang dapat menjadi salah satu acuan perealisasiannya di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat menentukan keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah industri kuliner di kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 resto, rumah makan, dan cafe yang tersebar di kota Padang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor internal yang dapat menentukan keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah industri kuliner di kota Padang adalah modal, jumlah tenaga kerja, pemasaran, manajemen usaha, asal mula usaha, rasa dan kualitas produk. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menentukan keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah industri kuliner di kota Padang adalah sarana dan prasarana yang dimiliki dan persaingan.

Kata kunci : faktor internal, faktor eksternal, keberhasilan usaha.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 24 Januari 2011

Abstrak telah disetujui oleh penguji:

Tanda Tangan			
Nama Terang	Toti Srimulyati, SE. MT	Drs. John Edwar. MM	Alfitman, SE. M.Sc

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen:

Dr. Harif Amali Rivai, SE. Msi
Nip. 197110221997011001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftarkan ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas/ Universitas	
Nomor Alumni Fakultas:	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas:	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan sistem perdagangan dari proteksi ke liberalisasi mempengaruhi keberadaan industri mikro, kecil dan menengah di Indonesia, yang mengalami penurunan pangsa pasar lokalnya, karena produk yang dihasilkan tidak mampu bersaing dengan produk impor yang harganya relatif lebih murah dan kualitas yang lebih baik. Masalah yang dihadapi oleh industri mikro, kecil dan menengah di Indonesia semakin besar karena perlindungan yang diberikan pemerintah selama ini terhadap pasar domestik mulai berkurang, belum lagi isu-isu global lain yang menjadi rintangan dan hambatan serius bagi perkembangan usahanya.

Globalisasi terjadi ketika ditetapkan formasi sosial global baru, melalui kesepakatan internasional tentang perjanjian perdagangan pada bulan April 1994 di Marrakesh-Maroko yang dikenal dengan *General Agreement on Tariff and Trade* (GATT), menurut Fakih (2001:212) kesepakatan itu dibangun dengan asumsi bahwa sistem perdagangan yang terbuka lebih efisien dari sistem perdagangan yang proteksionis, serta keyakinan bahwa persaingan bebas bisa menguntungkan bagi negara yang menerapkan prinsip-prinsip efektivitas dan efisiensi.

Ada anggapan bahwa liberalisasi perdagangan dunia sebenarnya tidak berpengaruh terhadap kegiatan bisnis industri mikro, kecil dan menengah serta yang lebih optimistis bahwa menganggap produk-produk industri mikro, kecil dan

menengah semakin lebih mudah menembus pasar ekspor dan anggapan ini didasari bahwa, dengan diberlakukannya perdagangan bebas, akan berpengaruh terhadap motivasi dan semangat kerja sebagai upaya peningkatan usaha, sehingga pada akhirnya menguntungkan daripada merugikan (Frida, 1996:37). Namun ini semua tergantung bagaimana para pengusaha mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam mempermudah mencari pasar-pasar baru, dan kesempatan untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor yang lebih besar.

Suatu organisasi pengawasan dan kontrol perdagangan dunia yang dikenal dengan nama *World Trade Organizations* (WTO) didirikan pada tahun 1995, dimana keberadaan organisasi global ini adalah guna mengambil alih *General Agreement on Tarif and Trade* (GATT) dan memberlakukan liberalisasi perdagangan dunia, bukan hanya bebas (*free trade*) tetapi juga adil (*fair trade*). Fakih (2001:212) menjelaskan bahwa pangsa pasar suatu komoditi ditentukan oleh keunggulan yang dimiliki oleh komoditi tersebut secara ekonomi, karena tidak ada lagi hambatan tarif serta proteksi lainnya bagi masuknya komoditi ke suatu negara.

Tujuan akhir yang hendak dicapai melalui persetujuan WTO tersebut adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dunia, yang bisa diharapkan dapat dicapai lewat peningkatan volume perdagangan dunia, menurut Fakih (2001:212) secara teoritik maka peningkatan volume perdagangan dunia bisa mendorong meningkatnya volume produksi dan investasi yang selanjutnya dapat memperluas kesempatan kerja yang produktif dan ini juga berarti terdapat peningkatan riil rata rata pendapatan per kapita di setiap negara yang terlibat perdagangan global.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Untuk pertumbuhan kas tertinggi dimiliki oleh Rm. Beringin, Sementara untuk pertumbuhan kas terendah dimiliki oleh Resto Mama Restu. Sedangkan untuk pertumbuhan biaya produksi tertinggi dimiliki oleh Bofet Malabar dan pertumbuhan biaya produksi terendah terdapat pada Café Pondok Steak. Kemudian pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tertinggi dimiliki oleh Bofet Malabar dan pertumbuhan jumlah tenaga kerja terendah dimiliki oleh Café Pondok Steak. Setelah itu pertumbuhan pendapatan yang tertinggi dimiliki oleh Soto Garuda, dan pertumbuhan pendapatan yang terendah dimiliki oleh Resto Mama Restu. Sedangkan untuk pertumbuhan laba yang tertinggi dimiliki oleh Soto Garuda, dan pertumbuhan laba yang terendah dimiliki oleh Rm. Taman Nuansa.

Dari hasil pentabulasian data berdasarkan faktor-faktor internal yang dapat menentukan keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah industri kuliner di Kota Padang secara keseluruhan faktor-Faktor Internal yang dapat menentukan keberhasilan terbanyak adalah mereka yang memiliki modal antara Rp 50 juta – Rp 200 juta sebanyak 30 rumah makan, restoran dan cafe atau 60% kemudian memiliki tenaga kerja antara 10 – 20 orang sebanyak 31 rumah makan, restoran dan cafe atau 62%, dengan didukung teknologi peralatan sedang sebanyak 46 rumah makan, restoran dan cafe atau 92% kemudian melakukan pemasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Sry (2003) *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa: Esei-Esei Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta: Kepel Prese Bekerja sama dengan yayasan Adikarya Ikapi dan Ford Fondation.
- Anonimous, (1995). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 Tentang Usaha Kecil Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil*. Ditjen Pembinaan Koperasi Perkotaan. Jakarta.
- Asian Development Bank, GFA Management, Swiss Contact, 2007*
- Fakih, Mansour. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*. Yogyakarta, Insist Press Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar.
- Handyaningrat, Soewarno (1989) *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Hitt, Michael A. Ireland Duane R. dan Hoskison, Robert E (1997) *Manajemen Strategis : Menyongsong Era Globalisasi* terjemahan Armand Hediyanto. Jakarta: Erlangga
- Huscini, Martani dan Alifahmi, Hifni (1992) *Strategi Pemasaran Internasional Menuju Pemasaran Global*. Jakarta: Pusat Antar Ilmu Sosial Universitas Indonesia
- Irianto, Jusuf (1996) *Industri Kecil dalam Perspektif Pembinaan dan Pengembangan*. Surabaya: Universitas Airlangga
- ISBRC-PUPUK. 2003. *Usaha Kecil Indonesia: Tinjauan Tahun 2002 dan Prospek Tahun 2003*, ISBRC-PUPUK dan LP3E Kadin Indonesia, Jakarta.
- Juono, Umar (1999) "Mengembangkan Ekonomi Rakyat", Sintesis no29 tahun 6
- Lubis, Hari (1994) *Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Teknik Industri Institut Teknologi Bandung.
- Mubyarto (1998) *Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Nomaka, Kunjiro dan Takeuchi, Hirotaka (1995) *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create The Dynamic Of Innovation* New York: Oxford University Press